



## **PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 LABUAPI**

**Mujiburrahman<sup>1</sup>, Lu'luin Najwa<sup>2</sup>, Menik Aryani**

Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika<sup>1</sup>

Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika<sup>2</sup>

Prodi Manajemen, Universitas Pendidikan Mandalika<sup>3</sup>

Corresponding Author. Email: [mujiburrahman@undikma.ac.id](mailto:mujiburrahman@undikma.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this community service activity is (1) to socialize character education to teachers, parents and principals of SDN 1 Labuapi, and (2) to compare their understanding between before and after being given socialization about character education. The approach used is in the form of socialization with lectures, questions and answers, giving examples, and discussions. The data analysis technique used is qualitative method. This activity succeeded in increasing the knowledge, understanding, and skills of parents and teachers in carrying out character education for their children.*

### **Article History**

Received: 02-07-2023

Reviewed: 05-07-2023

Published: 10-07-2023

### **Key Words**

*Characters, Students,  
Elementary School.*

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) menyosialisasikan pendidikan karakter kepada guru, orang tua dan kepala sekolah SDN 1 Labuapi, dan (2) membandingkan pemahaman mereka antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi tentang pendidikan karakter. Pendekatan yang digunakan berupa sosialisasi dengan ceramah, tanya jawab, pemberian contoh, dan diskusi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan orang tua dan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi anak-anak mereka..

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 02-07-2023

Direview: 05-07-2023

Disetujui: 10-07-2023

### **Kata Kunci**

*Karakter, Siswa, Sekolah  
Dasar.*

## **Pendahuluan**

Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Indonesia Emas 2045, salah satu yang menjadi sasaran utama pengembangannya adalah Pendidikan karakter. Pembelajaran mengenai kepribadian ini diharapkan dapat membentuk akhlak anak bangsa. Melalui Departemen Pendidikan Nasional, pemerintah merancang pembelajaran karakter dengan perencanaan berskala nasional sejak 2010 hingga 2014. Dari perencanaan tersebut, ditegaskan bahwa karakter merupakan pembelajaran nilai, moral, serta watak. Pemerintah menetapkan 3 manfaat Pendidikan budaya dan karakter, diantaranya (Malik, dkk 2020:68): (1) Pengembangan, mengembangkan kemampuan pembelajar agar berkembang sebagai individu berkelakuan elok bagi para siswa yang perilaku dan sikapnya telah menunjukkan nilai budaya dan kepribadian Indonesia; (2) Perbaikan, menguatkan kedudukan kependidikan Indonesia untuk senantiasa memberikan perhatian utama bagi peningkatan kemampuan para siswa sehingga martabat mereka terangkat; (3) Penyaring, upaya menapis nilai-nilai budaya nusantara serta budaya asing yang bertentangan dengan keluhuran dan kepribadian Indonesia yang beradab.

Anak-anak sekarang mudah sekali melontarkan bahasa oral dan bahasa tubuh yang cenderung terkontaminasi oleh gaya ungkap yang kasar dan vulgar (Siregar, dkk, 2013: 103). Purwanto (2011) menjelaskan bahwa nilai-nilai etika dan estetika telah terbonasi dan terkerdilkan oleh gaya hidup instan dan konstan. Pendidikan kewarganegaraan dan agama di sekolah seharusnya bisa menjadi penyaring untuk membendung arus merebaknya kekerasan. Pendidikan di sekolah tidak hanya untuk mengajarkan anak membaca, menulis, dan berhitung.



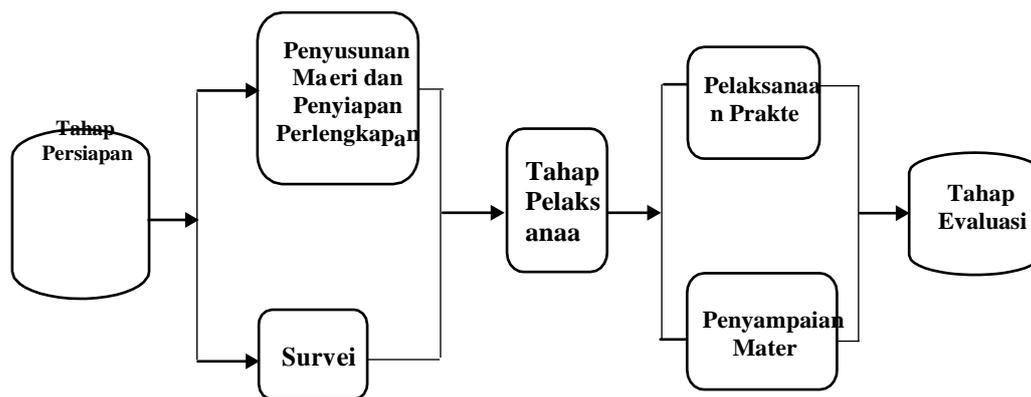
Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan mana yang benar dan mana yang salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik (Hidayatullah, 2010:16).

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, pembentukan karakter merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di Lembaga Pendidikan. Pembentukan karakter peserta didik yang baik dapat dilakukan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi.

Dua isu utama dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: (1) bagaimanakah pemahaman orang tua tentang Pendidikan karakter? Apakah ada peningkatan pemahaman orang tua tentang Pendidikan karakter di dalam keluarga?.

### Metode Pengabdian

Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Guru, orang tua dan kepala sekolah di SDN 1 Labuapi, Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 22 April 2023 sampai dengan 24 April 2023. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari : (1) Mengidentifikasi Masalah; (2) Pengumpulan Data; (3) Pembuatan Proposal PKM; (4) Pelatihan; (5) Pembuatan Laporan Kegiatan; dan (6) Penulisan Artikel. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh Kepala sekolah, guru dan Orang tua siswa. Kegiatan PKM ini bertempat di Aula Sekolah Dasar Negeri 1 Labuapi. Metode penyampaian kegiatan ini dengan ceramah, demonstrasi, serta tanya jawab.



**Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

### Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan PKM merupakan bentuk sumbangsih civitas perguruan tinggi kepada masyarakat, baik berupa materi ataupun dalam bentuk non materi agar kajian-kajian teoritis dapat berhubungan langsung dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan memberikan materi kepada peserta yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pendidikan karakter. Berdasarkan hasil kegiatan yang sosialisasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter nyatanya merupakan sebuah proses pentransferan nilai-nilai karakter pada diri siswa, melalui



pembiasaan dan penanganan yang berkelanjutan. Penerapan pendidikan karakter ini terkait dengan pendisiplinan siswa melalui kegiatan yang menimbulkan kepatuhan. Disiplin sendiri merupakan karakter yang dapat mengintegrasikan dirinya dengan nilai karakter lain, seperti tanggung jawab dan kemandirian yang membentuk kesatuan perilaku. Pendidikan karakter ini menumbuhkan kedisiplinan melalui pembelajaran tak terintegrasi namun mengikat dengan mengendalikan waktu dan ruang bergerak Febriyanto (2020).

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui penerapan disiplin kelas, jenis kedisiplinan ini merupakan cabang dari kedisiplinan sosial yang berorientasi pada pengembangan kedisiplinan diri. Disiplin kelas menggunakan kelas sebagai objek kedisiplinan yang merupakan miniatur dari lingkungan masyarakat. Dengan adanya aturan kelas dan penghuni kelas yang heterogen, kedisiplinan kelas merupakan langkah awal bagi peserta didik dalam mempelajari bagaimana proses menaati dan patuh itu dilakukan diberbagai lingkungan yang berbeda. Disiplin kelas ini sepenuhnya kendali dari pendidik, seorang pendidik harus mampu membuat dan menerapkan konsep kedisiplinan ini bagi seluruh anggota kelas tanpa terkecuali, agar tumbuh keterikatan yang kuat didalam diri peserta didik (Hidayat, 2013:50).

Pada setiap sesi penyampaian materi, dibuka dengan pemaparan materi dari tim PKM dan selanjutnya sesi diskusi dengan memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang dipaparkan narasumber. Selain pertanyaan, peserta juga diberikan kesempatan untuk membagi pengalaman, kesulitan, dan rencana kedepan yang dimiliki dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah. Peserta yang aktif bertanya dan menanggapi diberikan doorprize sebagai apresiasi dan penghargaan. Setelah kegiatan pemaparan materi dan diskusi, peserta diberikan tugas untuk mendiskusikan dengan kelompoknya, cara menerapkan Pendidikan karakter di rumah dan lingkungan masyarakat.

Melalui kegiatan ini diharapkan semua pihak dapat semakin memahami faktor-faktor penting dalam mendorong terwujudnya pendidikan karakter di sekolah. Melalui peran aktif dari semua pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang menghasilkan siswa yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan global.

### **Kesimpulan**

Dengan telah dilaksanakannya Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat, menghasilkan adanya antusias tenaga pengajar (Guru) untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, kemudian adanya antusias tenaga pengajar (Guru) untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan diharapkan siswa-siswi yang telah mendapatkan pendidikan karakter dapat membentuk dirinya dengan karakter yang bermoral baik.

### **Saran**

Kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan pada Lembaga Pendidikan yang lebih luas lingkupnya, dan dapat diikuti oleh Dinas Pendidikan Terkait sebagai tindak lanjut.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak SDN 1 Labuapi yang bersedia sebagai lokasi diadakannya pelatihan kegiatan PKM Universitas Pendidikan Mandalika. Serta ucapan terima kasih disampaikan kepada peserta pelatihan yang terdiri dari orang tua siswa dan guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini.



---

## Daftar Pustaka

- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hidayat, H. Syarif. 2013. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama ( Smp ) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan." *Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3 No 1 Tahun 2020*.
- Malik, dkk. (2020). Sosialisasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Masyarakat Kelurahan Kampung Bugis, Kota TanjungPinang. *Jurnal Anugerah*, 2(2). Universitas Maritim Raja Ali Haji. Hal 67-74.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Z., & Lubis, E. L. S. (2021). Penerapan Pembelajaran Karakter Peduli Sosial di STKIP Al Maksu Langkat. *Jurnal Sintaksis*, 3 (1), 41-48.